

GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN MELALUI EDUKASI INTERVENSI GIZI SPESIFIK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Bergita Ema¹, Christin Inriati Rambu Podu², Maria Etwinda Juwita³,
Veronika Verena Tobii⁴, Maria Angelina Ale⁵, Sofiana Sugi⁶, Maria Yasintha Kae⁷,
Merlin Mariana Napa⁸, Eunike Chintya Ga Tima⁹, Matje Meriaty Huru^{10*},
Serlyansie Boimau¹¹, Mariana Ngundju Awang¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

bergitell@gmail.com¹, christininpodu@gmail.com², Windajuwita40@gmail.com³, meatody@gmail.com⁴,
mariaangelinaale08@gmail.com⁵, nofysugi18@gmail.com⁶, mayakae55@gmail.com⁷,
mertinohlis@gmail.com⁸, idawatigatima@gmail.com⁹, atiaureliapaul@gmail.com¹⁰,
serlyansieboimau69@gmail.com¹¹, ramyakeyken@gmail.com¹²

ABSTRAK

Abstrak: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dimana tinggi badan lebih rendah atau pendek dari standar usianya (Z-scorenya <-2 SD). Kurangnya informasi tentang kesehatan pada masa kehamilan dan setelah melahirkan berdampak langsung terhadap pengetahuan gizi ibu dan berdampak tidak langsung terhadap status gizi balita. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah dan menangani stunting melalui edukasi gizi untuk meningkatkan asupan pada 1000 HPK yaitu asupan gizi pada masa prenatal dan postnatal sampai bayi berumur dua tahun mempunyai pengaruh yang baik terhadap tumbuh kembang bayi. Metode kegiatan dengan edukasi, pemeriksaan kehamilan, screening tumbuh kembang balita. Mitra kegiatan adalah WUS sebanyak 5 orang, ibu hamil sebanyak 5 orang dan orangtua balita sebanyak 25 orang bertempat di Aula Kantor Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Evaluasi pengetahuan dengan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor *pre-test* sebesar 60,2±11,17 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 96,2±4,26.

Kata Kunci: Gerakan 1000 HPK; Intervensi Gizi Spesifik; Pencegahan Stunting.

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem that occurs for a long time, resulting in impaired growth and development in children whose height is lower or shorter than their age standard (Z-score is <-2 elementary school). The lack of information about health during pregnancy and after childbirth has a direct impact on maternal nutritional knowledge and has an indirect impact on the nutritional status of toddlers. Increasing knowledge and attitudes of mothers in preventing and handling stunting through nutrition education to increase intake at 1000 HPK, namely nutritional intake in the prenatal and postnatal periods until the baby is two years old has a good influence on infant growth and development. Method of activities with education, pregnancy checks, screening of toddler growth and development. The activity partners are 5 WUS, 5 pregnant women and 25 parents of toddlers located at the East Penfui Village Office Hall, Central Kupang District, Kupang Regency. Evaluation of knowledge with *pre-test* and *post-test* questionnaires. The results of the activity showed a difference in the average *pre-test* score of 60.2±11.17 and the average *post-test* score of 96.2±4.26.

Keywords: 1000 HPK Movement; Specific Nutritional Interventions; Stunting Prevention.



Article History:

Received: 08-11-2023

Revised : 14-12-2023

Accepted: 19-12-2023

Online : 01-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dan terjadinya infeksi berulang yang terjadi dalam waktu lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dimana tinggi badan lebih rendah atau pendek dari standar usianya yang dihitung berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut umur (BB/U) yang nilai Z-scorenya <-2 SD (Khatimah et al., 2020). Dampak yang ditimbulkan dari anak yang menderita stunting diantaranya selain memiliki fisik yang pendek, tetapi juga berdampak pada kecerdasan, produktivitas, peningkatan morbiditas dan mortalitas, masalah perkembangan anak, menghambat pertumbuhan ekonomi dan akan menjadi beban bagi negara (*World Health Organization*, 2018).

Berdasarkan Survei Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) pada tahun 2018 prevalensi stunting sebesar 30,8%, tahun 2019 sebesar 27,7% dan pada tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4% (Badan Pusat Statistik, 2019). Walaupun mengalami penurunan tetapi angka stunting di Indonesia masih jauh dari nilai standar WHO yang seharusnya dibawah 20%. Target Presiden Republik Indonesia menurunkan angka stunting di tahun 2024 menjadi 14 persen.

Di Propinsi Nusa Tenggara Timur prevalensi balita stunting tertinggi nasional yaitu 42,6 persen (Kemenkes RI, 2018). Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi stunting di Propinsi NTT sebesar 37,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah di propinsi NTT yang menyumbang prevalensi stunting pada 2021 yaitu sebesar 22,3% dan pada tahun 2022 sebesar 19,9%. Desa Penfui Timur merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yang memiliki balita stunting sebanyak 73 orang.

Secara tidak langsung, kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi meningkatkan prevalensi terjadinya stunting pada balita karena ibu tidak mampu mencegahnya (Kusumawati et al., 2017). Selama kehamilan dan setelah melahirkan jika ibu kurang mendapatkan informasi kesehatan maka berdampak langsung pada pengetahuan gizi ibu dan secara tidak langsung mempengaruhi status gizi balita (R. Dewi et al., 2020). Pengetahuan dan sikap ibu perlu ditingkatkan sebagai upaya mencegah stunting melalui pendidikan gizi untuk meningkatkan asupan gizi pada 1000 HPK memberikan pengaruh bagi tumbuh kembang bayi (Hanindita, 2018).

Menurut Ramadhan, 2017, didapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan 1000 hari pertama kehidupan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memaparkan bahwa 55,4% memiliki kepatuhan yang rendah (Ramadhan, 2017). Menurut penelitian Amdadi et al. (2021), edukasi yang diberikan dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan meningkatkan pengetahuan ibu hamil (p value = 0,001) (Amdadi et al., 2021). Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka Tim pengabmas merasa

penting melakukan kegiatan PKM dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur, ibu hamil dan orangtua balita tentang pentingnya pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik dalam 1000 HPK di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yang merupakan salah satu desa di wilayah binaannya Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Kantor Desa Penfui Timur. Peserta yang mengikuti kegiatan yaitu wanita usia subur sebanyak 5 orang, ibu hamil sebanyak 5 orang, ibu balita sebanyak 25 orang, mahasiswa sebanyak 3 orang, dosen pendamping sebanyak 2 orang dan bidan desa 1 orang. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Pemateri
1	September 2023	Pra-Kegiatan: Mahasiswa dan dosen pendamping selaku team PKM melakukan survey ke lokasi kegiatan dengan tujuan mengetahui permasalahan mitra, melakukan pengambilan data awal, melakukan koordinasi dengan pihak mitra dan pemerintah setempat terkait dengan ijin lokasi, penyusunan proposal PKM, merancang pelaksanaan kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM, materi penyuluhan dalam bentuk leaflet dan power point, soal pre-test dan post-test, set ANC untuk pemeriksaan kehamilan, set SDIDTK untuk screening pertumbuhan dan perkembangan balita.	Team PKM bersama Mahasiwa 3
2	4 Oktober 2023	Kegiatan Pengabdian: 1. Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan penyampaian sambutan oleh Kepala Puskesmas Pembantu Penfui Timur sekaligus membuka kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa jurusan kebidanan poltekkes kemenkes Kupang. 2. <i>Pre-Test</i> Untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum diberikan edukasi terlebih dahulu dilakukan Pre-test. 3. Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Puskesmas Pembantu • Mahasiswa dan dosen Pendamping

		Materi edukasi intervensi gizi spesifik sebagai upaya pencegahan stunting dalam 1000 HPK diantaranya tentang makan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kehamilan secara teratur, minum tablet tambah darah, imunisasi Tetanus Toxoid dan Imunisasi dasar lengkap, ASI Eksklusif, MP-ASI, screening pertumbuhan dan perkembangan untuk mencegah terjadinya stunting.	
		4. Praktikum	
		Mahasiswa melakukan pemeriksaan kehamilan, melakukan pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan/Panjang Badan, Lingkar Lengan, Lingkar Kepala.	
3	April 2023	Monitoring dan Evaluasi: Melakukan <i>post-test</i> , untuk mengevaluasi pemahaman peserta.	Mahasiswa Kebidanan dan dosen pendamping

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur, ibu hamil dan orangtua balita tentang pentingnya pencegahan stunting dalam 1000 HPK.

1. Pra-kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survey lokasi untuk memperoleh data dan mengidentifikasi permasalahan mitra, melakukan koordinasi dengan bidan desa dan pemerintah setempat serta melakukan proses perizinan pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dari kader posyandu dan bidan desa setempat bahwa jumlah anak dengan stunting di Desa Penfui Timur sebanyak 75 anak. Jumlah ibu hamil sebanyak 15 orang dan masih terdapat 5 orang ibu hamil dengan anemia yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Permasalahan lainnya yaitu WUS, ibu hamil dan orangtua balita belum memahami dengan baik upaya pencegahan stunting dalam 1000 HPK. Setelah team PKM memperoleh data dan permasalahan yang ada, selanjutnya team PKM didampingi dengan dosen pendamping menyusun proposal PKM, merancang semua kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan materi edukasi berupa *leaflet*, power point, video yang berkaitan dengan pencegahan stunting dalam 1000 HPK, soal *pre-test* dan *post-test*, set ANC dan set SDIDTK serta perlengkapan lainnya yang akan dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan PKM. Selanjutnya melakukan izin lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa kepada pemerintah desa setempat yaitu Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dan Puskesmas Tarus sebagai Wilayah Kerja tempat pelaksanaan kegiatan PKM.

2. Tahap Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pemerintah setempat dan puskesmas Tarus sebagai wilayah tempat pelaksanaan kegiatan PKM. Waktu pelaksanaan kegiatan PKM tanggal 3 April 2023. Kegiatan PKM Mahasiswa di sambut dengan baik oleh pemerintah setempat dalam hal ini kepala desa dan jajarannya serta masyarakat Desa Penfui Timur. Kegiatan ini diawali dengan sambutan oleh kepala puskesmas pembantu sekaligus membuka kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa secara resmi. Peserta yang hadir diantaranya WUS sebanyak 25 orang, ibu hamil sebanyak 10 orang, orangtua balita sebanyak 45 orang, bidan desa 1 orang, mahasiswa sebanyak 3 orang, dosen pendamping sebanyak 2 orang. Sebelum diberikan penyuluhan, untuk mengetahui pemahaman peserta tentang pentingnya pencegahan stunting melalui gerakan 1000 HPK maka dilakukan *pre-test*. Jumlah soal *pre-test* sebanyak 20 soal berupa pertanyaan tertutup dimana peserta hanya menjawab benar atau salah. Tidak ada perbedaan soal untuk WUS, ibu hamil dan orangtua balita. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal *pre-test* selama 30 menit. Setiap peserta diharapkan untuk tidak mengerjakan soal secara bersama sehingga pemahaman peserta diketahui dengan baik.

Setelah *pre-test*, selanjutnya memberikan edukasi. Edukasi disampaikan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan. Adapun materi yang diberikan berkaitan dengan upaya pencegahan stunting dalam 1000 HPK. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah dengan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi. Materi disampaikan menggunakan power point dengan media laptop, infocus dan leaflet yang telah dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir. Semua peserta yang hadir dalam kegiatan PKM, sangat antusias mengikuti penyuluhan dimana aktif bertanya dan aktif berdiskusi. Harapannya dengan semakin banyaknya pemberian penyuluhan, maka semakin baik pengetahuan dan pemahaman WUS, ibu hamil dan orangtua balita tentang pencegahan stunting melalui gerakan 1000 HPK. Menurut Huru, Mangi, et al., 2022, melalui edukasi dapat meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh orangtua dan kader posyandu dalam melakukan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (Huru, Mangi, et al., 2022). Edukasi kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan banner mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil cara pencegahan stunting dimasa kehamilan (Ismainar et al., 2022). Menurut Angraini et al., 2020, rata-rata pengetahuan dan sikap peserta meningkat tentang stunting setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan dalam bentuk flipchat (lembar balik) di Puskesmas Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara (Angraini et al., 2020). Menurut Huru et al., 2023, setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pencegahan stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$) (Huru et al., 2023). Menurut penelitian Amdadi et al., 2021, edukasi yang diberikan dalam 1000 Hari Pertama

Kehidupan meningkatkan pengetahuan ibu hamil (p value = 0,001) (Amdadi et al., 2021). Melalui edukasi yang baik dengan menggunakan berbagai media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Penyuluhan Oleh Mahasiswa

Penyuluhan di berikan dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan dari setiap peserta terkait dengan pentingnya pencegahan stunting dalam 1000 HPK melalui Intervensi Gizi Spesifik. Setelah selesai memberikan penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kehamilan, screening pertumbuhan dan perkembangan balita. Data yang diperoleh dari bidan desa setempat bahwa ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan terdapat 5 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Oleh karena itu salah satu intervensi yang dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan kehamilan dan pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil dan wanita usia subur. Selama masa kehamilan, jika ibu melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, mengkonsumsi tablet tambah darah dan asam folat serta mendapatkan pendidikan kesehatan yang tepat dapat mencegah ibu hamil mengalami anemia selama masa kehamilan, mencegah kelahiran premature, BBLR. Dengan demikian dapat menekan kejadian stunting pada balita (Hutasoit et al., 2020). Ibu yang pemeriksaan kehamilan tidak sesuai standar memiliki risiko balita stunting 2,4 kali dibandingkan dengan ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar (Najahah, 2013). Menurut Erawati & Magasida, 2022, ada hubungan *Antenatal Care* dengan kejadian stunting (Erawati & Magasida, 2022). Menurut Z. A. Dewi, 2019, frekuensi pemeriksaan kehamilan terbukti secara signifikan berhubungan dengan stunting (Z. A. Dewi, 2019).

Balita yang melakukan screening tumbuh kembang sebanyak 15 balita. Hasil screening menunjukkan bahwa dari 15 balita yang di screening terdapat 5 balita mengalami stunting dan 2 diantaranya memiliki perkembangan yang meragukan. Menurut Syahrudin et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan antara kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 6-23 bulan. Menurut Huru & Mamoh et al. (2022)

adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah. Penilaian pertumbuhan anak dengan mengukur tinggi dan berat badan anak selanjutnya hasil pengukuran dikonversi dan dianalisis sesuai dengan rekomendasi WHO, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Screening Tumbuh Kembang Balita.

3. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan *Post-Test* untuk mengevaluasi pemahaman setiap peserta tentang pentingnya pencegahan stunting dalam 1000 HPK melalui Intervensi Gizi Spesifik. Peserta diberikan soal dalam bentuk pertanyaan tertutup sebanyak 20 soal. Menurut Suardiati et al., 2020, untuk mengukur tingkat pemahaman kader posyandu sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dilakukan *pre-test* dan *post-test* (Suardiati et al., 2020). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* adalah 60,2 (SD=11,17) dan rata-rata skor *post-test* adalah 96,2 (SD=4,26). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Pengetahuan WUS, Ibu Hamil dan Orangtua Balita Tentang Upaya Pencegahan Stunting Dalam 1000 HPK Melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Kabupaten Kupang (N=35)

Pengetahuan Ibu Hamil	Rata-Rata	Standar Deviasi	Nilai Minimum-Nilai Maksimum	p-value
Pre-test	60,2	11,17	45,00-85,00	0,000*
Post-test	96,2	4,26	85,00-100,00	

*Bermakna pada $\alpha < 0,05$

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa edukasi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan WUS, ibu hamil dan orangtua balita tentang upaya pencegahan stunting dalam 1000 HPK melalui intervensi gizi spesifik. Adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi,

menunjukkan bahwa melalui pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta (Tapung et al., 2020). Media yang digunakan dan materi edukasi yang disampaikan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan edukasi. Dalam proses edukasi, jika media yang digunakan dan materi yang diberikan menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta maka akan mengubah sikap negatif seseorang sebelum diberikan edukasi. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwa dengan cara yang menarik saat melakukan edukasi, dapat merubah ketertarikan responden untuk mendengarkan informasi yang diberikan sehingga media sangat mempengaruhi untuk terjadinya perubahan tersebut (Nurhmasyah, 2015).

Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk video dan foto kegiatan serta laporan kegiatan yang akan diserahkan kepada pemerintah setempat dalam hal ini kepada pihak Desa, kepala Puskesmas, Kepala Pustu, institusi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai bukti dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan dijadikan bahan evaluasi terhadap kegiatan PKM.

4. Kendala yang Dihadapi dan Masalah Lain Yang Terekam

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak ditemukan kendala. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Di akhir kegiatan peserta memahami dengan baik pentingnya pencegahan stunting dalam 1000 HPK melalui intervensi gizi spesifik. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pre-test adalah 60,2 (SD=11,17) dan rata-rata skor post-test adalah 96,2 (SD=4,26). Berdasarkan pengujian statistik, setelah edukasi terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$). Hasil screening pertumbuhan didapatkan 5 balita dengan status gizi kurang dan 2 balita dengan perkembangan yang meragukan. Perlunya melakukan edukasi yang terjadwal berkaitan dengan pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kupang telah memberi dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Penfui Timur, Kepala Puskesmas Tarus, Kepala Puskesmas Pembantu Matani yang telah memberikan izin kepada kami untuk menjadikan wilayah Desa Penfui Timur sebagai lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kami juga mau mengucapkan trimakasih kepada masyarakat Desa Penfui Timur dalam hal

ini WUS, Ibu hamil dan Orangtua Balita hamil yang telah bersedia menjadi peserta dan hadir dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani, A. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 29–36.
- Angraini, W., Pratiwi, B. A., Amin, M., Yanuarti, R., Febriawati, H., & Shaleh, M. I. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara: Health Education of Stunting in Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30–36.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Laporan Pelaksanaan Integrasi SUSENAS Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Dewi, R., Evrianasari, N., & Yuviska, I. A. (2020). Kadar Hb, Lila Dan Berat Badan Ibu Saat Hamil Berisiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 57–64.
- Dewi, Z. A. (2019). *Hubungan Pemeriksaan Kehamilan dan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Stunting di Indonesia-Analisis Data IFLS5 Tahun 2014*. Universitas Gadjah Mada.
- Erawati, E., & Magasida, D. (2022). Hubungan Antenatal Care Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan N. *Midwife's Research*, 11(1), 19–45.
- Hanindita, M. (2018). *Mommyclopedia: Tanya-jawab tentang nutrisi di 1000 hari pertama kehidupan anak*. Gramedia Pustaka Utama.
- Huru, M. M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Anak Prasekolah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 1–15.
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Huru, M. M., Yulianti, H., Kristin, D. M., Seran, A. A., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2023). Pemeriksaan Kehamilan dan Penyuluhan dan Penyuluhan Kesehatan Untuk Mencegah Stunting Dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 807–815.
- Hutasoit, M., Utami, K. D., & Afriyliani, N. F. (2020). Kunjungan antenatal care berhubungan dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 38–47.
- Ismainar, H., Marlina, H., & Triana, A. (2022). Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru: Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2), 81–88.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khatimah, H., Abbas, H. H., Mahmud, N. U., & Sididi, M. (2020). Karakteristik Kejadian Stunting di Wilayah Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Wof Public Health (Window of Health)*, 2(1), 141–147.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sistiarani, C. (2017). Multilevel Intervention Model to Improve Nutrition of Mother and Children in Banyumas Regency. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 277–285.
- Najahah, I. (2013). Faktor risiko balita stunting usia 12-36 bulan di Puskesmas

- Dasan Agung, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(2), 134–141.
- Nurhmasyah, D. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Universitas Respati Yogyakarta the Influence of Education on the Evolution Ofstudents' KnoDonny Nurhmasyah, Mendri, NK, & Wahyuningsih, M.(2015). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Universitas. *Jurnal Keperawatan Respati*, II (2), 67–83.
- Ramadhan, M. (2017). *Hubungan Pengetahuan 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe*. Universitas Arilangga.
- Suardiati, N. W., Suryati, N. K., Sepdyana, K., & Krisna, E. (2020). Peningkatan Softskill Ict Guru Melalui Pelatihan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(4), 507–517.
- Syahrudin, A. N., Ningsih, N. A., & Menge, F. (2022). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 6-23 Bulan. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 327–332.
- Tapung, M., Regus, M., Payong, M., & Rahmat, S. T. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. <https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Article/View/2067>, 6(1), 12–26.
- World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. World Health Organization.